



KR-AP/Alastair Grant

**Selebrasi pemain Villarreal usai memastikan lolos ke final LE.**

## VILLARREAL SINGKIRKAN ARSENAL Dikalahkan Roma, MU Lolos

**ROMA (KR)**- Manchester United (MU) tetap melaju ke final Liga Europa (LE) meski dikalahkan AS Roma 2-3 pada leg kedua semifinal, di Stadio Olimpico, Jumat (7/5) dini hari WIB.

MU berhak melaju ke final dengan keunggulan agregat 8-5 setelah di leg pertama, MU menang dengan skor 6-2. MU akan berhadapan dengan wakil Spanyol, Villarreal.

Pada babak semifinal, Villarreal menyingkirkan Arsenal dengan agregat 2-1. Hasil imbang 0-0 pada leg kedua di Emirates Stadium, memastikan Villarreal melaju ke partai puncak.

Manchester United pun menguatkan dominasi wakil Inggris di kompetisi Eropa, setelah sebelumnya dua wakil Inggris, Manchester City dan Chelsea bakal saling bertentangan di final Liga Champions.

Menghadapi AS Roma, MU unggul lebih dahulu melalui gol Edinson Cavani menit 38. Namun, MU berbalik tertinggal 1-2 setelah 'Serigala Roma' tampil agresif di babak kedua. Gol Roma dilesakkan Edin Dzeko (57) dan Bryan

Cristante (60).

Cavani membuat skor kembali imbang menit 68 dengan sundulan terarah, tapi AS Roma kembali unggul melalui aksi Nicola Zalewski pada menit 83 untuk membawa AS Roma memenangkan pertandingan.

Manajer MU, Ole Gunnar Solskjaer mengaku kecewa dengan kekalahan tersebut. "Rasanya menyenangkan berada di final. Kami memainkan pertandingan sangat bagus di Old Trafford yang membawa kami lolos," katanya dikutip dari BBC.

Solskjaer menilai timnya tampil buruk di babak kedua, sehingga AS Roma bisa mudah melakkan tiga gol. "Bisa dengan mudah menjadi 8-6 bagi mereka. Pertandingan yang aneh," ujarnya.

Pelatih asal Norwegia itu pun menyoroti jadwal padat yang dilakoni MU ke depan. Ia harus mempersiapkan pemainnya untuk siap bermain tiga sampai empat hari sekali. "Hal ini tidak pernah terjadi. Jadwal dibuat oleh orang-orang yang belum pernah bermain sepakbola di level ini," kritik Solskjaer. (Yud)



UEFA EUROPA LEAGUE



MANCHESTER CITY



CHELSEA



## Momen Penahbisan Gelar Juara

**MANCHESTER (KR)** - Pekan ke-35 English Premier League (EPL) menyuguhkan *super big match*, mempertemukan dua tim finalis Liga Champions. Manchester City menjamu Chelsea di Etihad Stadium, Sabtu (8/5) tengah malam WIB. Bagi tuan rumah, ini momentum penahbisan gelar juara. Sedangkan tim tamu berkepentingan merebut tripoin demi mengamankan posisi di empat besar. Kedua kubu baru saja memastikan lolos ke final Liga Champions (LC), dan akan saling berhadapan di Stadion Ataturk, Istanbul (Turki) pada 29 Mei mendatang. Karenanya, laga akhir pekan ini bisa menjadi ajang pemanasan, sekaligus penajakan kekuatan sebelum *real final* tergelar.

Medio pekan lalu, *The Citizens* di kandang sendiri memantapkan kemenangan atas Paris Saint-Germain dengan tambahan dua gol sumbangan Riyad Mahrez, menjadikan agregat 4-1. Hal serupa dilakukan Chelsea terhadap Real Madrid. Dua gol yang dicetak Timo Werner dan Mason Mount di Stamford Bridge, memastikan *The Blues* melaju ke final LC dengan keunggulan agregat 3-1.

*The Citizens* berada di jalur mulus untuk merealisasikan ambisi meraih *treble winners*. Satu gelar, juara Piala Liga Inggris (Carabao Cup) sudah berhasil diamankan, sedang titel kampion LC tinggal selangkah lagi. Yang di depan mata, tim besutan Josep Guardiola bakal menyegel gelar EPL 2020/2021 jika memenangi laga kontra Chelsea. Kemenangan menjadikan koleksi poin *The*

*Citizens* jadi 83. Unggul 16 angka atas Manchester United (MU) sebagai pesaing terdekat. Kalaupun MU memenangi lima *gameweek* tersisa, poin maksimal mereka cuma 82.

Melihat tren positif yang masih terus berkembang, terlebih kini bermain di kandang sendiri, maka kesempatan City untuk segera mengunci gelar EPL musim ini menjadi sangat terbuka. Tetapi, mengingat lawan yang dihadapi adalah Chelsea, yang juga sedang *on fire*, beban Kevin De Bruyne dan kompanyon menjadi tak mudah lagi. Alasan kuat manajer *The Blues*, Thomas Tuchel untuk meminta para pemainnya bermain *all out* adalah karena posisi mereka di empat besar masih jauh dari aman. Nilai 61 yang dimiliki hanya unggul tiga poin atas West Ham United di peringkat lima, lima angka dari Tottenham Hotspur dan tujuh dari Liverpool yang masih menyimpan satu pertandingan.

Dalam empat pertandingan terakhir, posisi kedua kubu

ini, Chelsea menang 1-0 di Stamford Bridge.

Namun sebelum empat pertemuan di EPL itu, tepatnya pada Senin (25/2/2019), City memastikan gelar juara Carabao Cup usai mengungguli Chelsea di kandangnya melalui drama adu penalti dengan skor 4-3, setelah dalam waktu normal kedua tim bermain imbang tanpa gol. Mengesampingkan kemungkinan para manajer melakukan rotasi pemain, kedua kubu bisa menurunkan skuad terbaik. Guardiola tampaknya akan memprioritaskan Sergio

Aguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang

Agguero yang musim depan sudah tak bersama lagi. Meski begitu, pelatih asal Spanyol itu diyakini tetap memainkan bintang mudanya, Phil Foden, untuk mengacak pertahanan lawan. Di sisi lain, Tuchel tak terlalu risau kehilangan Mateo Kovacic yang



## LEGENDA: JUAN MANUEL FANGIO

### Pembalap Terhebat Sepanjang Masa

**LAZIMNYA** daftar yang mengungkapkan bintang olahraga terbaik selalu menempatkan atlet yang paling populer dengan prestasi segudang. Namun sebuah studi baru mengklaim, pembalap *Formula One* (F1) terhebat sepanjang sejarah bukanlah Michael Schumacher atau Lewis Hamilton yang mengoleksi titel kampion dunia terbanyak.

Dengan menggunakan analisis statistik untuk memperhitungkan peningkatan dalam teknologi mobil dan kinerja tim, para peneliti meyakini, pembalap F1 terhebat sepanjang masa sebenarnya adalah Juan Manuel Fangi. Dr. Andrew Bell dari Universitas Sheffield Inggris percaya jika pembalap asal Argentina itu merupakan kompetitor yang paling berhasil dalam olahraga, dengan acuan bakat murni, bukan teknologi mobil.

Kalau acuannya jumlah murni kemenangan, tak terbantahkan raja *Formula 1* adalah Michael Schumacher, yang belakangan dipatahkan Lewis Hamilton. Baru kemudian Fangio dan Alain Prost. Namun saat mengemudi untuk tim Jordan, Bennetton, Ferrari dan Mercedes, Schumacher dipengaruhi tim mekanik, insinyur, dan teknisi terbaik. Begitu pun dengan Hamilton di Mercedes. Menurut penelitian, efek dari tim pendukung pembalap, 85 persen mempengaruhi kinerja, dengan seorang bintang di dalam mobil sebesar 15 persen, mampu memenangkan setiap perlombaan. Bila semua aspek diperhi-

tungkan, Fangio mengambil posisi puncak. Juan Manuel Fangio mendominasi sepuluh tahun pertama dari penyelenggaraan balap *Formula 1* dengan memenangi kejuaraan dunia sebanyak lima kali, yakni pada tahun 1951, 1954, 1955, 1956 dan 1957. Fangio terlahir di Balcarce, Buenos Aires, Argentina, 24 Juni 1911. Merupakan anak keempat dari enam bersaudara. Ayahnya, Loreto, sejak kecil bermigrasi ke Italia, tinggal di Castiglione Messer Marino. Ibunya, Herminia Deramo dari Tornareccio. Herminia bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan Loreto seorang tukang batu.

Sewaktu kecil Juan dikenal sebagai *El Chueco*, yang artinya berkaki bengkak, sebutan untuk keahliannya dalam menekuk kaki kirinya dalam bermain sepakbola. Sejak kecil ia meninggalkan studinya untuk menjadi montir mobil. Pada tahun 1938, Juan melakoni debut balap di Turismo Carretera, bersaing dalam Ford V8. Tahun 1940, memenangkan *Grand Prix International Championship*. Fangio kemudian berkompetisi di Eropa antara tahun 1947 dan 1949 dan memetik kesuksesan.

Fangio memenangkan Kejuaraan Rekor Dunia Drivers lima kali yang bertahan selama 47 tahun sebelum akhirnya dipatahkan oleh Michael Schumacher dengan empat tim berbeda (Alfa Romeo, Ferrari, Mercedes-Benz dan Maserati), satu prestasi yang tak pernah terjadi setelahnya. Seorang anggota

Formula 1 Hall of Fame, dianggap oleh banyak orang sebagai salah satu *driver* F1 terbesar sepanjang masa yang mengantongi angka tertinggi dalam hal persentase kemenangan di arena balap *Formula 1*, yaitu 46,15 persen. Dari 52 balapan yang diikuti Fangio, 24 di antaranya berakhir dengan kemenangan. Fangio adalah satu-satunya pembalap Argentina yang memenangkan *Grand Prix Argentina*, dengan jumlah kemenangan sebanyak empat kali.

Setelah pensiun, Fangio ditunjuk sebagai presiden kehormatan Mercedes-Benz Argentina pada 1987, setahun setelah peresmian museum, sampai kematiannya tahun 1995. Pada tahun 2011, dalam seratus tahun kelahirannya, Fangio dikenang di seluruh dunia dan berbagai kegiatan yang digelar pada kesempatan ulang tahunnya.

Tidak banyak yang tahu, Fangio pernah menjadi korban penculikan. Kala itu tahun 1958, saat seri F1 digelar di Kuba. Dikutip dari *history.com*, Fangio dibawa dari hotel tempat dia menginap di Havana sehari sebelum balapan. Pelaku penculikan adalah kelompok pemberontak yang ketika itu dipimpin Fidel Castro. Penculikan dilakukan dengan tujuan membuat malu pemerintah Kuba saat itu, yang dipimpin Presiden Fulgencio Batista. Sejarah kemudian mencatat Castro bisa menjungkalkan pemerintahan Batista pada 1 Januari 1959.

Kembali ke kasus penculikan, Fangio dikembalikan tanpa mengalami luka apapun beberapa jam setelah balapan selesai digelar. Saat itu Fangio menolak membeberkan siapa pelaku penculikan dirinya. Sebaliknya, Fangio malah bersimpati dengan pergerakan yang terjadi di negara tersebut. Beberapa waktu berselang dia kembali ke Kuba dengan status tamu negara. "Dua impian besar sudah berhasil terwujud untuk saya, kembali ke Kuba dan bertemu Fidel Castro," katanya dikutip dari ESPNFC.

Sementara GP Kuba yang dilangsungkan tanpa kehadiran Fangio berjalan tragis. Pembalap Ferrari, Armando Garcia Cifuentes, mengalami kecelakaan hebat yang menyebabkan enam penonton tewas. (Lis)



KR-Simon Ward

Lukisan Juan Manuel Fangio pada GP Monaco 1957.

## BERTEKAD TINGKATKAN PRESTASI

### Pengurus PTMSI Kulonprogo Dilantik

**WATES (KR)** - Pengurus Kabupaten (Pengkab) Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI) Kulonprogo masa bakti 2021-2025 dilantik, Kamis (6/5) siang di Aula Disdikpora Kulonprogo unit II. Pengkab PTMSI Kulonprogo yang dipimpin Sudarmanto SIP MSi dilantik Ketua Umum (Ketum) Pengda PTMSI DIY, Bagiya Rakhmadi SH MM.

Pelantikan dihadiri pengurus KONI Kulonprogo, Subardi SPd dan Anung Marganto SH MM, jajaran pengurus PTMSI DIY serta pengurus PTMSI Kulonprogo terpilih. Pelantikan ditandai penyerahan SK kepengurusan dan pataka dari Ketum Pengda PTMSI DIY kepada ketua yang baru, Sudarmanto SIP MSi.

Sudarmanto SIP MSi mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan dan siap mengemban amanah memimpin PTMSI Kulonprogo. Setelah kepengurusan baru dilantik, ke depan akan berupaya meningkatkan pembinaan atlet tenis meja sejak usia dini.

"Tugas pengurus baru lebih berat. Selain melan-



KR-Dani Ardiyanto

Bagiya Rakhmadi SH MM (ketiga kiri) menyerahkan pataka kepada Ketum PTMSI Kulonprogo.

jutkan program pengurus sebelumnya, kami bertekad meningkatkan prestasi atlet tenis meja Kulonprogo di tingkat DIY. Kami akan melakukan pendataan klub, pembinaan atlet secara berjenjang dan menggelar berbagai turnamen," katanya.

Ketum Pengda PTMSI DIY, Bagiya Rakhmadi SH MM berharap, pengurus baru yang telah dilantik bisa meningkatkan pembinaan atlet. Semangat pengurus baru mampu mendorong atlet tenis meja Kulonprogo untuk berprestasi di tingkat DIY, terutama pada ajang Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIY 2022.

Pengurus PTMSI Kulonprogo periode 2021-2025, Ketua Umum: Sudarmanto, Ketua Harian: Mutijo, Sekretaris I: Rusdi Suwarno, Sekretaris II: Risdiyanto, Bendahara I: Budi Sumartingisih, Bendahara II: Yuni Arsih. Bidang Organisasi dan Komisi Disiplin: Iswahyudi, Supartono, Ahmad Sobari, Bidang Promosi Usaha Dana: Edi Martanto, Muh Royan Zainudin, Bidang Pembinaan Prestasi: Agus Hartanto, Agus Suwardi, Ruslan, Bidang Pertandingan dan Wasit: Umar, Pramujiyanta, Oni Sardjjo, Bidang Umum dan Perlengkapan: Winarto, Ngadi, Supriyadi. (R-2)

## Arthur Menyusul ke Timnas

**SLEMAN (KR)** - Kabar baik terus berdatangan usai PSS Sleman meraih posisi ketiga Piala Menpora 2021. Setelah Saddam Gaffar dan Adi Satryo, giliran Arthur Irawan dipanggil Shin Tae Yong (STY) untuk mengikuti pemusatan latihan Tim Nasional (Timnas) di Jakarta.

Informasi resmi soal pemanggilan Arthur ke Timnas diterima manajemen PSS pada Rabu (5/5). Arthur pun segera berangkat dan bergabung dengan pemain lain yang sudah menjalani latihan di Jakarta. "Saya bahagia dan bangga dapat kesempatan ke Timnas. Semua pemain bola pasti maunya main buat Timnas. Yang pasti, ini adalah impian yang terwujud," tegas Arthur, Jumat (7/5).

Bagi pemain berusia 28 tahun tersebut, ini kesempatan pertama merasakan latihan

an di bawah asuhan STY. Ia mengaku tak sabar menjalani segala proses latihan.

"Saya belum pernah latihan di bawah coach STY. Yang saya tahu dia disiplin, bagus, intensitas latihannya juga tinggi, pelatih yang hebat," sambung Arthur.

Arthur pun mengaku siap dengan hal tersebut, mengingat setelah Piala Menpora, ia tetap berusaha menjaga kondisi fisiknya. "Persiapan sangat matang. Setelah Piala Menpora kemarin performa saya juga lebih bagus, saya siap," katanya.

Arthur pun berharap bisa mengerahkan segala kemampuan dalam pemusatan latihan. Ia ingin terus belajar menjadi pemain yang lebih baik. "Semoga saya bisa berikan yang terbaik. Saya selalu ingin belajar dan jadi lebih baik selalu. Tentu saja saya ingin bisa membanggakan PSS," pungkasnya. (Yud)